

**Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen
Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP**

Taufiq Uddhanawati

SMP Negeri 1 Tawang Sari

taufiquddhanawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca dan menganalisis unsur intrinsik dengan pendekatan kontekstual. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil tes awal, hasil siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Kata Kunci : membaca, menganalisis, cerpen, pendekatan kontekstual

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Tawang Sari masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan karena adanya beberapa hambatan. Hambatan yang berasal dari peserta didik itu sendiri, karena kurang berminat pada pembelajaran membaca dan menganalisis unsur intrinsik. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menganalisis unsur yang membangun sebuah cerpen

Pembelajaran membaca cerpen masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir produktif dan berlatih. Untuk itu, agar nilai nilai KKM dapat meningkat, dan diharapkan peserta didik dapat lulus, maka perlu diterapkan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membaca wacana sastra yang berupa cerpen kemudian menganalisis unsur intrinsiknya menyebabkan pola mengajar mengalami perubahan yang tadinya berpusat pada pendidik menjadi peserta didik yang menjadi pusatnya. Mengingat masih rendahnya hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Tawang Sari.

Selanjutnya masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, Pertama, Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IX D SMP Negeri 1 Tawang Sari.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Ronal Wardaugh dalam artikel yang berjudul “ Reading Teknical Prouse” mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang aktif interaktif (Suyatmi, 1986:9), Yang dimaksud aktif yaitu : pembaca dalam membaca bacaan senantiasa aktif mencari informasi yang tersurat dalam bacaan. Sedangkan yang dimaksud dengan interaktif yaitu pembaca harus berinteraksi dengan sesuatu yang dibacanya itu Sedangkan menurut Suyatmi (1986 : 9), membaca diartikan sebagai muara akhir memahami ide-ide menangkap makna makna kias yang tersurat serta makna utuh.

Dari pengertian membaca yang telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh bahasa di atas, maka membaca adalah kemampuan memahami ide-ide, menangkap makna baik makna yang tersurat maupun makna yang tersirat dalam bacaan untuk menuju pada tujuan akhir yaitu pemahaman.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab- musabab, duduk perkaranya, dsb) menurut KBBI (1988 : 32)

Cerpen dalam kurikulum Tahun 2006, Keberhasilan pembelajaran apresiasi cerpen turut menentukan keberhasilan pencapaian standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam standar isi (tahun 2006) apresiasi cerpen pada SMP diajarkan di kelas IX semester 1 dengan alokasi waktu sebagai berikut.(a) standar kompetensi : 6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk lain (berbicara)

Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berwujud. Dapat pula dikatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Nurgiyantoro berpendapat bahwa, “Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri” (1995 : 23)

Harry D. Fauzi (2005 : 61) mengemukakan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah karangan prosa fiksi yang pendek, jumlah katanya berkisar antara seribu hingga lima ribu kata. Cerpen dikembangkan dan diarahkan kepada insiden atau peristiwa tunggal yang berkaitan erat dengan pelaku utamanya. Bagi penulis cerpen tidak adakesempatan untuk mengembangkan karakter pelaku-pelakunya secara rinci.

Jakob Sumardjo dan Saini K.M. (1994 : 37) berpendapat bahwa cerpen adalah cerita atau narasi fiktif yang relatif pendek dan hanya mengandung satu peristiwa untuk satu efek bagi pembacanya.

Unsur cerpen dalam upaya memahami suatu karya sastra khususnya cerpen, Harry D. Fauzi (2005: 44) mengemukakan dua cara, yakni pendekatan unsur intrinsik (pendekatan objektif) dan pendekatan dengan unsur ekstrinsiknya (pendekatan mimetik atau ekspresif). Memahami unsur intrinsik berarti memiliki kemampuan dalam menganalisis aspek-aspek struktur cerita yang meliputi, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya penuturan.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra yang meliputi tema, latar, penokohan/ perwatakan, alur, sudut pandang, gaya, suasana, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun atau mempengaruhi karya sastra dari luar atau latar belakang penciptaan karya sastra itu sendiri,(Sumardjo, 1994 : 37). Tema menurut Station dan Kenny (dalam Ristiani,2003:70) adalah makna yang dikandung oleh cerita. Tema adalah ide sebuah cerita yang ingin dikatakan pengarang kepada pembacanya, baik

masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan, maupun komentarnya terhadap kehidupan ini.

Dikemukakan oleh Eddy dalam (Ristiani,2003:54) bahwa latar/setting adalah seluruh keterangan mengenai tempat (ruang), waktu, dan suasana. Latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan tempat dan waktu berlangsungnya cerita.

Penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro dalam Ristiani, 2003 : 12). Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, yakni menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Alur /plot adalah urutan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam sebuah fiksi yang disajikan kepada pembaca tidak hanya bersifat kewaktuan tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan (memiliki hubungan kausalitas). Sudut Pandang yang dimaksud dengan sudut pandang (point of View) atau pusat pengisahan adalah cara pengarang memaparkan ceritanya serta di mana ia menempatkan diri dalam cerita, Pengarang dapat bertindak sebagaipencerita saja dan tidak terlibat di dalam cerita atau ia menjadi salah satu tokoh yang ada di dalam cerita. (Fauzi, 2005:52) . Gaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah gaya penuturan , bukan gaya bahasa. Dikemukakan oleh Harry D. Fauzi (2005:520 bahwa gaya penuturan dapat diartikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik atau khas oleh seorang pengarang atau cara khas pengarang mengungkapkan gagasannya dalam cerita.

Amanat menurut Panuti Sudjiman (1992:57) adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya, baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Selain itu amanat dapat pula berupa jalan keluar dari persoalan yang terdapat dalam cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut Mursal Esten (1984:22) mengemukakan bahwa amanat adalah suatu pemecahan dari tema yang didalamnya merupakan pikiran dan persoalan pengarangnya,

Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi,2002:1)

Dalam kelas kontekstual, strategi belajar lebih penting daripada hasil. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas(siswa). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari ‘menemukan sendiri’, bukan dari ‘apa kata guru’. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan di kelas yang bagaimanapun keadaannya (Nurhadi,2002:10)

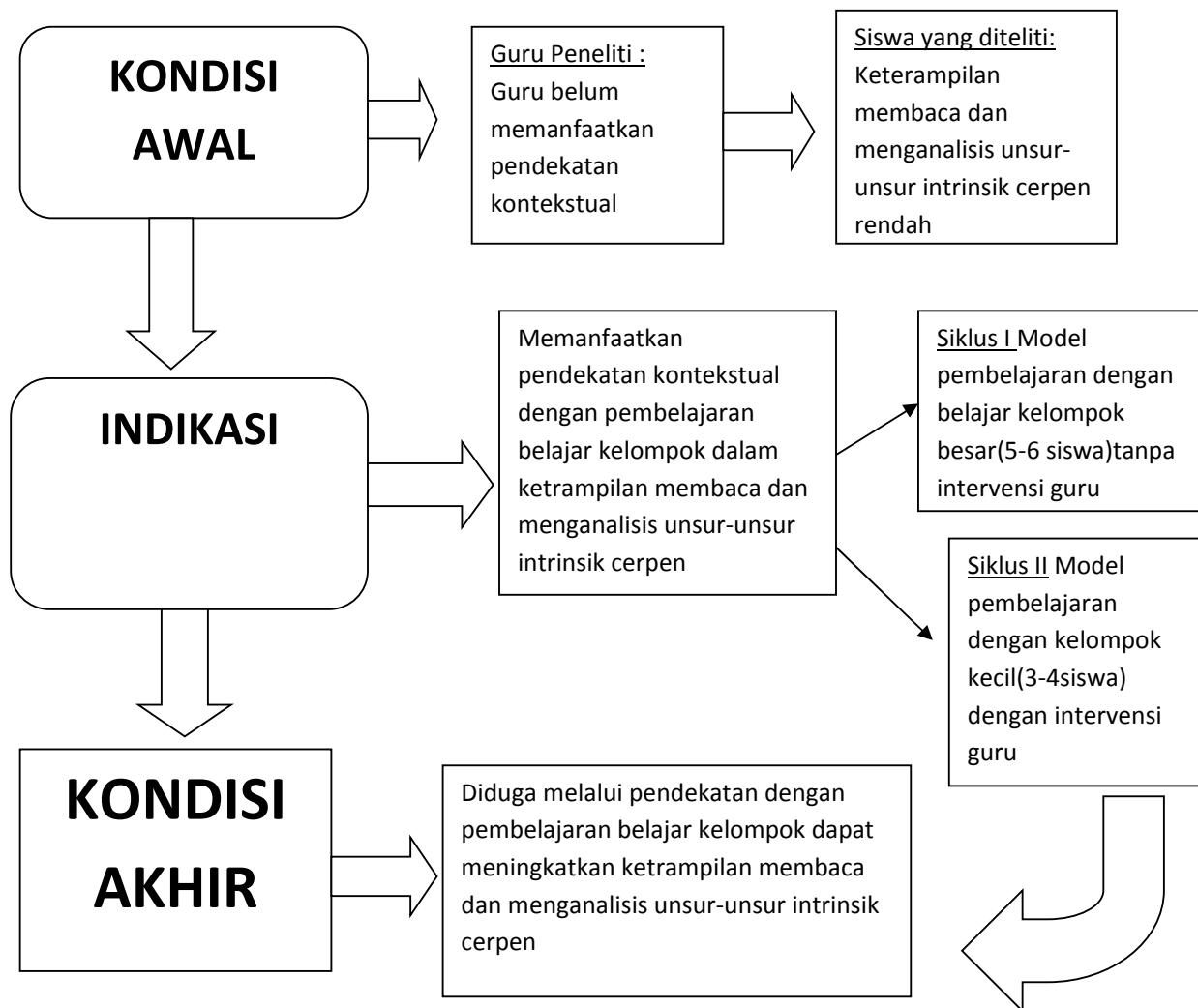
Secara garis besar langkah-langkahnya sebagai berikut : (1)Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan! (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik! (3) Kembangkan sikap ingi n tahu siswa dengan bertanya! (4) Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-

kelompok)! (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran! (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan ! (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara!

Penelitian ini dilakukan di kelas IXD SMP Negeri 1 Tawangsari semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini perlu diupayakan hasil pembelajaran tersebut.

Pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran belajar kelompok yang berkesinambungan dalam dua siklus dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacadan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Dari siklus pertama ke siklus kedua diharapkan keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen lebih meningkat. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



HIPOTESIS TINDAKAN

Melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Tawang Sari semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Tawang Sari semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan rincian 16 orang siswa putri dan 16 orang siswa putra

Teknik dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan teknik nontes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, sedangkan nontes dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap siswa.

Alat pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian digunakan beberapa jenis instrumen yaitu

:(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (b) Buku Teks (c) Lembar Observasi (c) Tugas Hasil Belajar (d) Lembar Pedoman wawancara

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1 dan nilai tes siklus 2 maupun dengan indikator kinerja.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa perencanaan.

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- b. Pemilihan dan penggunaan pendekatan kontekstual, dengan belajar berkelompok besar.jumlah siswa dalam satu kelompok 5 sampai 6 orang siswa.
- c. Rencananya dalam siklus I ini siswa akan belajar bekerja sama dengan anggota kelompoknya tanpa adanya intervensi dari guru, untuk menemukan unsur intrinsik cerpen.
- d. Target yang ditetapkan oleh peneliti dalam siklus I adalah nilai rerata dapat meningkat sekitar 8% ada perubahan tingkah siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan kreatif. Sehingga pada akhir Siklus I nanti siswa menjadi lebih banyak yang telah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pendekatan kontekstual pada siklus I ini adalah :

- a. Kegiatan awal
 1. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 2. Guru memotivasi siswa dengan cara tanya jawab tentang materi pembelajaran yang terdahulu.
 3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur intrinsik cerpen.
- b. Kegiatan inti
 1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 6 siswa.
 2. Guru membagikan lembar kerja kepada semua kelompok.
 3. Siswa membaca cerpen yang telah dibagikan oleh guru (dilakukan oleh semua anggota kelompok)
 4. Siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen yang telah dibacanya (dilakukan oleh semua anggota kelompok dengan cara bekerja sama, bertukar pikiran, dan saling melengkapi). Dalam kegiatan ini tanpa intervensi guru.
 5. Siswa menyusun hasil kerja mereka di kertas kerja mereka masing-
 6. Presentasi kelompok.
- c. Kegiatan Akhir
 1. Pembahasan secara klasikal dan pbenaran guru.
 2. Penghargaan diberikan kepada kelompok 1
 3. Diadakan tes tertulis.

3. Hasil Pengamatan

Pada Siklus I hasil pembelajarannya sudah mengalami peningkatan tetapi belum optimal. Para siswa sudah mulai mengungkapkan unsur intrinsik cerpen secara berkelompok dan bertukar pikiran antar anggota kelompoknya, tetapi hasilnya masih belum sempurna. Selain itu pada siklus I belum ada intervensi guru.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I adalah guru model kurang berperan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para siswa. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu pada siklus berikutnya , guru model hendaknya selalu mendampingi siswa secara bergantian, dandari kelompok satu ke kelompok lainnya sambil memberikan bimbingan dan pengarahan.

Deskripsi Hasil siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa perencanaan.

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- b. Pemilihan dan penggunaan pendekatan kontekstual, dengan belajar berkelompok besar.jumlah siswa dalam satu kelompok 3 sampai 4 orang siswa.

- c. Rencananya dalam siklus II ini siswa akan belajar bekerja sama dengan anggota kelompoknya tanpa adanya intervensi dari guru, untuk menemukan unsur intrinsik cerpen.
 - d. Target yang ditetapkan oleh peneliti dalam siklus I adalah nilai rerata dapat meningkat sekitar 10% ada perubahan tingkah siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan kreatif. Sehingga pada akhir Siklus I nanti siswa menjadi lebih banyak yang telah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pendekatan kontekstual pada siklus II ini adalah :

- a. Kegiatan awal
 - 1. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - 2. Guru memotivasi siswa dengan cara tanya jawab tentang materi pembelajaran yang terdahulu.
 - 3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur intrinsik cerpen.
 - b. Kegiatan inti
 - 1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 6 siswa.
 - 2. Guru membagikan lembar kerja kepada semua kelompok.
 - 3. Siswa membaca cerpen yang telah dibagikan oleh guru (dilakukan oleh semua anggota kelompok)
 - 4. Siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen yang telah dibacanya (dilakukan oleh semua anggota kelompok dengan cara bekerja sama, bertukar pikiran, dan saling melengkapi). Dalam kegiatan ini tanpa intervensi guru.
 - 5. Siswa menyusun hasil kerja mereka di kertas kerja mereka masing-
 - 6. Presentasi kelompok.
 - 7. Diskusi kelas.
3. Hasil Pengamatan

Pada Siklus II hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan baik dari hasil tes maupun suasana pembelajarannya. Dalam Siklus II ini para siswa lebih bersemangat untuk segera menyelesaikan tugasnya karena dimotivasi oleh guru agar berdisiplin dalam penggunaan waktu. Guru juga melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga penilaian guru tidak hanya terbatas pada hasil tetapi juga pada prosesnya.

Refleksi

Hal yang perlu untuk direfleksikan yaitu peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Perubahan yang nampak dalam siklus II tidak hanya prestasi belajar siswa saja tetapi juga disertai motivasi belajar, sikap dan suasana pembelajara yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil belajardan mengacu pada masalah yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal itu disebabkan dalam pendekatan kontekstual diterapkan adanya sistem bertukar pikiran atau sharing dengan teman sekelompoknya. Pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat bersosialisasi dan berkompetisi dengan teman-temannya. Dengan pendekatan kontekstual ini pembelajaran keterampilan membaca dan menganalisis unsur intrinsik cerpen lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi serta tidak membosankan.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak – pihak terkait untuk memajukan pendidikan, khususnya baginpengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan.1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurhadi.2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Satra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi,Muhammad.2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Yuma Pressindo
- Setiawan,D.O.2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suyatmi dan Yant Mujiyanto. 1989. *Perjalanan Menuju Insan Cendekia*. Surakarta: UNS
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Membaca*. Bandung: Ganesa
- Tim Penyusun Kamus. 1988.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud R I